

## Implementasi Penyaluran Bantuan Sosial Kepada Korban Bencana Banjir di Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo

Diana Oktaviani, Sheila Puspaningrum, Friska Mauliva, Nabiilah Haniifah  
Azizah, Ertien Rining Nawangsari

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur  
dianaokta144@gmail.com, sheila.puspa15@gmail.com, friskamauliva@gmail.com,  
nabiilahhaniifah958@gmail.com, ertien\_rining.adneg@upnjatim.ac.id

### ABSTRACT

*This research aims to describe in more detail the distribution of social assistance (bansos) carried out by the Sidoarjo Regency Government to residents of Waru District who were affected by the flood disaster. Using qualitative research methods, this research refers to David C. Korten's Implementation Theory with three indicators, namely 1) Conformity between the program and utilization, 2) Conformity between the program and the implementing organization, and 3) Conformity between the user group and the implementing organization. This research uses a three-stage data collection technique, namely interviews, documentation, and literature study involving the Sidoarjo Regency Government, stakeholders involved, and residents of Waru District who were affected by the flood. The research results show that the distribution of social assistance for flood disasters in Waru District has operated well, with indicators 1) The suitability of the social assistance program which has been right on target, namely distributed to flood disaster victims in Waru District; 2) Suitability of the program that has been implemented by the appropriate officer according to their field; and 3) Suitability for the people of Waru District who receive social assistance from the Sidoarjo Regency Government in a structured and coordinated manner.*

**Keywords:** Program Implementation; Distribution, Social Assistance

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjabarkan lebih detail tentang pendistribusian bantuan sosial (bansos) yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Sidoarjo kepada warga Kecamatan Waru yang terdampak bencana banjir. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian ini mengacu pada Teori Implementasi David C. Korten dengan tiga indikatornya yaitu 1) Kesesuaian antara program dan pemanfaatan, 2) Kesesuaian antara program dengan organisasi pelaksana, dan 3) Kesesuaian antara kelompok pemanfaat dengan organisasi pelaksana. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data tiga tahap yaitu wawancara, dokumentasi, dan studi kepustakaan dengan melibatkan Pemerintah Kabupaten Sidoarjo, *stakeholder* yang terlibat, dan warga Kecamatan Waru yang terkena dampak dari banjir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendistribusian bantuan sosial bencana banjir di Kecamatan Waru telah beroperasi dengan baik, dengan indikator 1) Kesesuaian program bansos yang telah tepat sasaran, yaitu terbagikan kepada korban bencana banjir di Kecamatan Waru; 2) Kesesuaian program yang telah dilaksanakan oleh petugas yang tepat sesuai dengan bidangnya; dan 3) Kesesuaian masyarakat Kecamatan Waru yang mendapatkan bantuan sosial dari Pemkab Sidoarjo secara terstruktur dan terkoordinir.

**Kata Kunci:** Implementasi Program; Distribusi, Bantuan Sosial

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki musim hujan yang disebabkan oleh letak geografis karena Indonesia berada diantara garis khatulistiwa dan faktor topografi sehingga berdampak dari aktivitas cuaca global. Selain itu, Indonesia berada di antara dua samudera yakni Samudera Pasifik dan Samudera Hindia yang keduanya mendatangkan banyak hujan di Indonesia. Dengan letak ini, menjadikan Indonesia sebagai wilayah tropik yang memiliki curah hujan tahunan tinggi (Dennys, 2019).

**Tabel 1. Prakiraan Puncak Musim Hujan 2023/2024**

Sumber : *website* BMKG data diolah penulis, 2024

Tahun	Bulan	Zona Musim (ZOM)	Persentase (%)
2023	September	13	1,86
	Oktober	33	4,72
	November	70	10,01
	Desember	82	11,73
2024	Januari	170	24,32
	Februari	215	30,76
	Maret	36	5,15
	April	40	5,72
	Mei	2	0,29
	Juni	28	4,01
	Juli	4	0,57
	Agustus	5	0,72
	September	1	0,14

Berdasarkan tabel 1 diambil dari situs *website* (BMKG, 2024) Indonesia tertulis bahwa pada Februari 2024 memiliki skor Zona Musim tertinggi yakni 215 dengan persentase 30,76%. Angka ini menunjukkan Indonesia mengalami “puncak” musim hujan pada Februari tahun 2024. Dengan curah hujan yang tinggi pada puncak musim hujan mengakibatkan beberapa wilayah di Indonesia diterpa banjir, salah

satunya di Kabupaten Sidoarjo.

Dari hal tersebut berdasarkan data yang ada di bawah menunjukkan bahwa terdapat enam Kecamatan yang mengalami banjir terparah. Menurut Camat Waru yang dilansir melalui (Jatim,2024) mengatakan bahwa posisi banjir dengan wilayah terbanyak yaitu di Kecamatan Waru karena terdapat 11 desa yang terdampak banjir. Berdasarkan hasil penemuan data melalui BPBD Jawa Timur menunjukkan bahwa Sekitar 4.000 Kartu Keluarga (KK) di Kecamatan Waru yang terdampak banjir. Dengan hal tersebut Pemerintah Kabupaten Sidoarjo memutuskan untuk memberikan perpanjangan tanggap darurat banjir dalam kurun waktu 14 hari ke depan.

**Tabel 2. Daftar Daerah di Kabupaten Sidoarjo yang Terdampak Banjir**

Sumber : Sidoarjokab.go.id data diolah penulis, 2024

No	Kecamatan	Desa	Rata-Rata Ketinggian banjir
1.	Waru	Bungurasih, Medaeng, Pepelegi, Waru, Kedung Rejo, Kureksar, Tropodo, Kepuh Kiriman, Brebek, Wadung Asri, dan Tambak Sumur	30-80 cm
2.	Tanggulangin	Kedungbanteng, Banjarasri, Banjarpanji, dan Kalidawir	30-50 cm
3.	Porong	Pesawahan, Candipari, Wunut, dan Kedungsolo	15-25 cm
4.	Taman	Kletek, Bringinbendo, Sidodadi, Kramat Jegu, Trosobo, dan Pertapan Maduretno.	50-75 cm
5.	Sedati	Segoro Tambak	30 cm
6.	Jabon	Kupang	30 cm

Berdasarkan tabel 2 dari enam kecamatan di Kabupaten Sidoarjo, Waru

menjadi kecamatan dengan desa terbanyak yang terkena dampak banjir. Dengan total 11 desa yakni Bungurasih, Medaeng, Pepelegi, Waru, Kedung Rejo, Kureksar, Tropodo, Kepuh Kiriman, Brebek, Wadung Asri, dan Tambak Sumur. Selain itu, Kecamatan Waru merupakan wilayah dengan angka rata-rata ketinggian terbesar di Sidoarjo, menyentuh angka kisaran 30 cm hingga 80 cm.

Secara topografi berdasarkan Peraturan Daerah No. 6 Tahun 2009 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sidoarjo Tahun 2009-2029, Kecamatan Waru ini termasuk dalam kawasan rawan bencana banjir karena dilalui oleh Sungai Buntung. Sungai Buntung merupakan anak sungai dari Sungai Brantas memiliki panjang ± 34 Km, melewati hampir seluruh desa di Kecamatan Waru. Maka tidak heran apabila curah hujan yang tinggi dengan jangka waktu yang lama akan terjadi banjir.

Bencana banjir di Kecamatan Waru selain disebabkan oleh hujan deras selama beberapa hari menurut Dinas Pekerjaan Umum Sumber Daya Air (PU-SDA) yang dilansir melalui (Jawa Pos,2024) menemukan fakta pemicu meluapnya sungai tersebut karena adanya pasang air laut dan kotoran sungai seperti banyaknya sampah dan eceng gondok yang penyebab meluapnya sungai tersebut. Sebelum terjadi bencana banjir Analisis Kebencanaan Bidang Pencegahan BPBD Jatim bersama sejumlah perangkat daerah (PD) di lingkungan Pemerintah provinsi Jawa Timur telah melakukan mitigasi banjir dengan melakukan bersih-bersih di sejumlah sungai. Termasuk Kali Butung Waru. Namun, karena volume air hujan yang sangat besar dalam beberapa hari ini membuat daya tampung sungai meluap.

Dampak dari adanya banjir ini mengakibatkan banyak jalan yang tidak dapat dilalui oleh kendaraan sehingga mengganggu arus lalu lintas. Selain itu warga juga mengalami kesulitan untuk melakukan aktivitas di luar rumah. Oleh hal tersebut melakukan Tim Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Sidoarjo dengan cepat membantu warga terdampak banjir. Berdasarkan hasil wawancara pihak BPBD Sidoarjo dengan cepat menyalurkan bantuan logistik, menyiapkan tempat pengungsian, serta pihak BPBD juga menyiapkan perahu karet yang berfungsi untuk membantu mengevakuasi sejumlah warga yang rumahnya kebanjiran. Titik pengungsian yang disediakan oleh BPBD Sidoarjo berada di Gedung Serbaguna Bungurasih dan Masjid Al-Ikhlas Bungurasih, Kecamatan Waru, Sidoarjo. Dalam pendirian posko pengungsian banjir juga diberikan fasilitas berupa dapur umum, posko kesehatan seluruh pelayanan ini diberikan kepada masyarakat yang terdampak banjir. Tidak hanya itu pihak BPBD dan juga Pemkab Sidoarjo melakukan kerja sama untuk memberikan bantuan sosial kepada warga yang terdampak banjir. terlebih khusus untuk enam kecamatan yang terdampak banjir.

Sesuai kebijakan pada Peraturan Bupati Sidoarjo No. 3 Tahun 2018 Tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana, merupakan salah satu wewenang Pemerintah Daerah dalam Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana. Berdasarkan kebijakan ini dibuat sebagai bentuk dasar perlindungan masyarakat. Beberapa bentuk perlindungan masyarakat yang didapatkan jika terkena bencana alam yaitu Peringatan dini, Mitigasi, Rehabilitasi, Rekonstruksi dan juga pemberian Bansos

kepada warga yang terdampak. Secara implementasi pemerintah Sidoarjo yaitu dengan memberikan bantuan sosial berupa selimut, makanan siap saji, biskuit dan air mineral yang diberikan Pemkab Sidoarjo. Biaya bantuan sosial sendiri diberikan dari APBD Kabupaten maupun Provinsi melalui BTT (Belanja Tidak Terduga).

Berdasarkan kebijakan yang tertulis pihak Pemkab Sidoarjo melakukan pendistribusian bantuan bencana, data penerimaan pendistribusian terdapat 22.086 Kartu Keluarga penerima bantuan sembako (Sidoarjo,2024). Dengan tersebar di lima kecamatan terdampak genangan air, diantaranya Kecamatan Waru, Taman, Sedati, Tanggulangin dan Kecamatan Jabon. Ketersediaan dan penyaluran bantuan sosial merupakan salah satu langkah yang cukup strategis dimana Pemerintah Sidoarjo memberikan bantuan berupa sembako untuk kelangsungan hidup masyarakat selama dihadang banjir. Mengenai mekanisme penyaluran bantuan sosial mengacu pada Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 1 Tahun 2022 Tentang Tata Cara Penganggaran, Pelaksanaan Dan Penatausahaan, Pelaporan dan Pertanggungjawaban, Serta Monitoring Dan Evaluasi Hibah Dan Bantuan Sosial Pemerintah Kabupaten Sidoarjo yang dijabarkan pada pasal 40 ayat 1 dan 2 dengan menjelaskan bahwa penyaluran dan/ atau penyerahan bantuan sosial didasarkan pada daftar penerima bantuan sosial dan besaran bantuan sosial yang direncanakan Keputusan Bupati dengan mempertimbangkan Peraturan Bupati tentang APBD dan Peraturan Bupati tentang Penjabaran APBD.

Bencana banjir di Kecamatan Waru selain disebabkan oleh hujan deras selama beberapa hari menurut Dinas Pekerjaan Umum Sumber Daya Air (PU-SDA) yang dilansir melalui (Jawa Pos,2024) menemukan fakta pemicu meluapnya sungai tersebut karena adanya pasang air laut dan kotoran sungai seperti banyaknya sampah dan eceng gondok yang penyebab meluapnya sungai tersebut. Menurut Bupati Sidoarjo H. Ahmad Muhdlor S.IP yang dilansir melalui (Sidoarjo, 2024) mengatakan bahwa aliran Sungai Buntung yang berada di Desa Tambak Oso Kecamatan Waru, Sidoarjo sekitar 5 Km aliran sungai tersebut dipenuhi oleh tumbuhan eceng gondok. Faktor tersebut membuat aliran Sungai menjadi meluber dan menyebabkan banjir. Dan mengakibatkan merendam ratusan rumah yang berada di 5 desa di Kecamatan Waru.

Melihat permasalahan eceng gondok sebagai pemicu *stakeholder* pemerintah secara tanggap mencari solusi untuk melakukan pembersihan Sungai. Oleh hal tersebut dilansir melalui (Azmi, 2024) mengatakan bahwa Dinas PU Sidoarjo melakukan secara cepat dengan mengerahkan 1 unit *excavator*, 2 unit *dump truck*, 1 unit *crane*, 2 perahu pencacah eceng gondok dan puluhan tenaga untuk membersihkan sungai. Sebelum terjadi bencana banjir Analisis Kebencanaan Bidang Pencegahan BPBD Jatim bersama sejumlah perangkat daerah (PD) di lingkungan Pemerintah provinsi Jawa Timur telah melakukan mitigasi banjir dengan melakukan bersih-bersih di sejumlah sungai. Termasuk Kali Butung Waru. Namun, karena volume air hujan yang sangat besar dalam beberapa hari ini membuat daya tampung sungai meluap.

Masyarakat yang terdampak banjir menjadi fokus bagi pemerintah.

Pemerintah mengambil Langkah untuk memberikan bantuan sosial. Tujuan dari pemberian bantuan sosial sendiri seperti yang dikatakan oleh bupati Sidoarjo agar kebutuhan dasar masyarakat Sidoarjo yang terdampak menjadi terpenuhi. Tidak hanya memberikan bansos pemerintah Sidoarjo juga memberikan fasilitas pengungsian bagi warga yang terdampak banjir. Namun secara implementasi pada pemberian bantuan sosial kepada masyarakat masih ditemukan beberapa keluhan dari masyarakat. Oleh hal tersebut dapat dikatakan bahwa bantuan sosial untuk masyarakat yang terdampak banjir belum sepenuhnya dirasakan oleh warga.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul penelitian **“Implementasi Penyaluran Bantuan Sosial kepada Korban Bencana Banjir di Kecamatan Waru”**. Tujuan dari penulisan ini untuk mengetahui bagaimana proses distribusi pembagian bantuan sosial kepada korban bencana banjir di Kecamatan Waru.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian adalah kualitatif menurut (Strauss dan Corbin, 2007) dalam (Nugraha dan Hum, 2014) merupakan penelitian yang dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial atau hubungan kekerabatan. Dengan menyajikan data secara naratif yang bersumber dari narasumber dan kutipan. Fokus dari penelitian ini kepada Implementasi Penyaluran Bantuan Sosial Kepada Korban Bencana Banjir Di Kecamatan Waru yang dianalisis menggunakan Teori Implementasi dari David C Korten. Dengan terdapat tiga variabel sebagai indikator kesesuaian program implementasi suatu kebijakan, yaitu Kesesuaian antara program dan pemanfaatan, Kesesuaian antara program dengan organisasi pelaksana, Kesesuaian antara kelompok pemanfaat dengan organisasi pelaksana. Dalam penelitian ini melibatkan Pemerintah Kabupaten Sidoarjo, beberapa warga Kecamatan Waru yang terkena dampak banjir, serta *stakeholder* yang bergerak dalam penyaluran bantuan sosial bencana alam di Kecamatan Waru sebagai informan. Teknik pengumpulan data penelitian ini melalui wawancara, dokumentasi dan melakukan studi kepustakaan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Implementasi Program Bantuan Sosial pada korban banjir di Waru**

#### **a. Program Bantuan Sosial**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial Pasal 1 dan 2 bahwa Bantuan Sosial dimaksudkan agar seseorang, keluarga, kelompok, dan/atau masyarakat yang mengalami guncangan dan kerentanan sosial dapat tetap hidup secara wajar. Bantuan sosial bersifat sementara dan/atau berkelanjutan dalam bentuk bantuan langsung, penyediaan aksesibilitas, ataupun penguatan kelembagaan.

Berdasarkan hasil wawancara program bantuan sosial kepada warga yang terdampak banjir diberikan langsung oleh Dinas Sosial Kabupaten Sidoarjo. Bantuan sosial ini memiliki tujuan yang sangat jelas yaitu untuk menurunkan konflik sosial yang ada di masyarakat. Karena dengan adanya bencana banjir mengakibatkan munculnya permasalahan sosial seperti menimbulkan kerugian ekonomi, menimbulkan masalah kesehatan dan melumpuhkan aktivitas masyarakat. Oleh hal tersebut pihak Dinas Sosial Kabupaten Sidoarjo memberikan program kepada warga yang terdampak bencana banjir mulai dari *trauma healing*, pemberian sembako, dan membuka dapur umum yang bertujuan untuk membantu masyarakat yang terdampak akibat permasalahan tersebut.

## **b. Kelompok Sasaran**

Kelompok sasaran atau target *group* merupakan sekelompok orang atau organisasi dalam masyarakat yang akan menerima barang dan jasa atau yang akan dipengaruhi perilakunya oleh kebijakan (Tat, 2019). Yang artinya kelompok sasaran merupakan kelompok atau masyarakat yang menjadi sasaran oleh pemerintah untuk mendapatkan perhatian penuh. Dalam pendistribusian Bantuan Sosial (Bansos) kepada korban yang terdampak banjir di Waru sudah jelas bahwa kelompok sasaran pada program Bantuan Sosial (Bansos) ini yaitu warga yang terdampak banjir di Kabupaten Sidoarjo. Salah satu yang menjadi kelompok sasaran dalam pendistribusian Bantuan sosial (Bansos) ini adalah Kecamatan Waru. Karena diantara kecamatan lainnya, Kecamatan Waru mengalami banjir yang cukup parah hingga mencapai ketinggian rata-rata 30-80 cm.

## **c. Sarana dan Prasarana Bantuan Sosial**

Sarana dan prasarana dalam program pemberian bantuan sosial yang telah diberikan oleh Dinas Sosial berupa :

### **1) Dapur umum**

Dinas sosial bersama dengan Badan Penanggulangan Bencana Daerah membuka sarana dan prasarana dalam bentuk dapur umum dengan tujuan suatu tempat sementara untuk menyediakan makanan dalam menyikapi terjadinya bencana banjir. Secara implementasi Dinas sosial memberikan bantuan dengan memfasilitasi alat-alat yang digunakan untuk memasak. Dinas Sosial menyediakan tiga kali makan dalam sehari serta memberikan bantuan makanan dalam sehari sebanyak 1 kali kepada warga dan membagikan dari rumah ke rumah serta langsung ke posko pengungsian yang diberikan per jiwa.

### **2) Sembako**

Dinas Sosial Kabupaten Sidoarjo juga memberikan bantuan sosial berupa sembako kepada warga yang terdampak banjir di Waru. Sembako yang diberikan pada korban bencana banjir ini terdiri dari beras, minyak dan mie instan. Pemberian bantuan sosial sembako ini diberikan berdasarkan KK masing-masing KK mendapatkan satu bantuan sembako. Bantuan sosial dibagikan kepada warga kurang lebih satu minggu setelah air turun

dikarenakan proses pengadministrasian yang panjang.

#### d. Aktor dalam Program Bantuan Sosial

Program bantuan sosial untuk warga yang terdampak banjir tentunya dibutuhkan bantuan dari struktur pemerintahan mulai dari tingkat tertinggi hingga terendah mulai dari :

1) Bupati

Bertugas untuk memberikan pertanggungjawaban terhadap korban bencana banjir dan membuat aturan terkait proses pendistribusian bantuan kepada korban bencana serta *me-monitoring* seluruh kegiatan dalam menyelesaikan permasalahan bencana.

2) Dinas Sosial

Memberikan perlindungan sosial kepada warga yang terdampak banjir. Dengan memberikan fasilitas dan layanan yang layak yang diberikan khusus kepada warga yang terdampak banjir mulai dari layanan *trauma healing*, dapur umum dan sembako. Karena kehadiran Dinas Sosial pada korban bencana untuk menurunkan konflik sosial yang terjadi pada saat terjadi bencana banjir.

3) Camat

Melaporkan wilayah serta jumlah warga yang terdampak banjir kepada pihak yang lebih tinggi yang bertujuan agar masyarakat yang terdampak mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah seperti posko pengungsian, dapur umum dan juga bantuan sosial dari pemerintah.

4) Lurah

Meninjau dan memperhatikan warga yang terdampak banjir sesuai dengan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) yang bertujuan agar tepat sasaran kepada masyarakat yang berhak menerima bantuan dari pemerintah sehingga dengan adanya bantuan bisa membantu kesejahteraan masyarakat.

5) RT dan RW

Meninjau langsung kepada warga yang terdampak banjir dan juga pihak RT/RW melakukan pendataan warga yang terdampak banjir. Dengan data tersebut akan diberikan kepada lurah untuk dilaporkan kepada pihak yang menangani penanggulangan banjir. serta pada elemen ini juga turut berkontribusi untuk membantu memberikan pendistribusian bantuan sosial kepada warga secara langsung kepada warga yang terdampak.

6) Relawan

Membantu masyarakat dalam keadaan darurat untuk melakukan evakuasi terhadap korban bencana banjir untuk dipindahkan ke tempat pengungsian yang layak serta melakukan koordinasi kepada pihak setempat untuk membantu penyaluran pendistribusian bantuan sosial kepada masyarakat yang terdampak banjir.

#### e. Strategi Penyaluran Bantuan Sosial

Dalam proses Pendistribusian program bantuan sosial (bansos) tentunya

memerlukan strategi yang efektif dan efisien untuk memastikan bantuan tepat sasaran. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat diterapkan dalam pendistribusian bansos yaitu menggunakan struktur organisasi yang ada serta jaringan relawan yang dimiliki Dinas Sosial Kabupaten Sidoarjo.

Adanya jaringan komunikasi Internal ini menjadi strategi Dinas Sosial Kabupaten Sidoarjo dalam pendistribusian bantuan sosial. Jaringan tersebut adalah relawan yang diantaranya ada Program Keluarga Harapan (PKH), Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK), Sistem Layanan Rujukan Terpadu (SLRT), serta Taruna Siaga Bencana (TAGANA). Tagana merupakan relawan sosial yang berasal dari masyarakat dan aktif dalam penanggulangan bencana bidang perlindungan sosial. Tagana inilah yang aktif membantu dalam darurat bencana dalam suatu wilayah yang nantinya juga akan berkoordinasi dengan perangkat desa setempat. Selain itu Program Keluarga Harapan juga dikerahkan untuk membantu di dapur umum. Jaringan tersebut yang membantu mempercepat pendistribusian bantuan sosial.

#### **f. Respons Pelaksana terhadap Program**

Dalam melaksanakan program Bantuan Sosial kepada korban banjir Kecamatan Waru, pihak pelaksana program dalam hal ini yaitu Dinas Sosial memiliki harapan besar adanya manfaat berkelanjutan yang dapat diambil oleh pihak korban. Berdasarkan konteks ini, pihak pelaksana berharap dengan diberikannya bantuan sosial terutama dalam hal pendidikan pada anak dari setiap keluarga yang terpilih untuk mendapatkan bantuan sosial tersebut mampu membawa keluarganya setidaknya untuk “naik kelas”. Naik kelas tersebut dimaksudkan agar setiap keluarga tidak menetap pada posisi yang tidak mampu sejahtera baik secara ekonomi maupun sosial.

Harapan selanjutnya yang disampaikan melalui wawancara kepada pihak pelaksana dalam proses penelitian yaitu kepada setiap masyarakat yang mendaftar bantuan sosial berupa beasiswa dari Dinas Sosial untuk berperilaku jujur. Ditemukan bahwa masih terdapat beberapa masyarakat yang mendaftar sebenarnya tergolong cukup mampu namun masih meminta bantuan. Hal ini tidak sejalan dengan program yang diberikan yaitu program mahasiswa tidak mampu. Pihak Dinas Sosial tidak hanya menjadi pihak untuk memproses pendaftaran namun juga sebagai pihak verifikasi dan *surveyer* untuk meninjau apakah data yang diajukan valid atau tidak.

Harapan terakhir yang disampaikan oleh pihak pelaksana yaitu bagi setiap masyarakat yang membutuhkan layanan bantuan untuk segera menanyakan dan mencari tahu informasi kepada siapa saja yang mengetahui. Pihak terdekat yang mudah diakses yaitu dengan menanyakan dan juga melaporkan kepada perangkat desa kelurahan. Selain itu, informasi mengenai layanan bantuan juga dapat dicari melalui saluran informasi *online* maupun media sosial. Sehingga ketika masyarakat yang membutuhkan layanan melaporkan masalahnya dengan cepat maka masalah tersebut pun dapat segera ditangani.

## Kaitan dengan Teori Implementasi David C. Korten

Berdasarkan model implementasi program menurut David C. Korten yang menggunakan pendekatan proses pembelajaran atau model kesesuaian implementasi program (Akib & Tarigan, 2008), maka implementasi penyaluran bantuan sosial kepada korban banjir di Kecamatan Waru dapat diuraikan sebagai berikut:

### 1) Kesesuaian antara program dan kelompok pemanfaat

Ditinjau melalui aspek Kesesuaian Program dengan Kelompok Sasaran Menurut Korten (1988: 241) implementasi akan berjalan baik apabila terdapat kesesuaian antara apa yang ditawarkan oleh program dengan memperhatikan apa yang dibutuhkan oleh kelompok sasaran program. Program yang telah disebutkan yaitu program bantuan sosial oleh Dinas Sosial kabupaten Sidoarjo dengan kelompok sasaran yang dimaksud adalah korban bencana banjir di Kecamatan Waru. Kecamatan Waru merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Sidoarjo yang terdampak banjir. Akibat banjir ini mengakibatkan bencana sosial, maka dari itu Pemerintah Kabupaten Sidoarjo bergerak untuk membantu warga melalui pemberian bantuan sosial. Bantuan Bantuan oleh Dinas Sosial yang dikerahkan seperti yang telah dijelaskan sebelumnya berupa bantuan dapur umum serta bantuan sembako pasca banjir.

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat kesesuaian antara program dan kelompok sasaran. Dapat dikatakan demikian dikarenakan program bantuan sosial sudah tepat sasaran diberikan kepada warga Kecamatan Waru yang terdampak bencana alam banjir, yang nantinya juga akan menimbulkan bencana sosial. Kecamatan Waru sebagai kelompok sasaran program bantuan sosial juga telah masuk ke dalam kriteria bencana sosial yang sudah sepatutnya mendapatkan bantuan melihat masalah yang ditimbulkan akibat banjir.

### 2) Kesesuaian antara program dengan organisasi pelaksana

Untuk meninjau kesesuaian program dengan organisasi pelaksana dapat dilihat dari kapabilitas aktor yang menerapkan program, dalam konteks ini program yang dimaksud yaitu Program Bantuan Sosial. Bantuan sosial tersebut ditujukan kepada korban yang terdampak bencana banjir di Kecamatan Waru pada bulan Februari 2024. Dalam bencana banjir tersebut terdapat beberapa desa yang terdampak diantaranya yaitu Desa Bungurasih, Medaeng, Pepelegi, Waru, Kedung Rejo, Kureksar, Tropodo, Kepuh Kiriman, Brebek, Wadung Asri, dan Tambak Sumur. Sehingga desa-desa tersebutlah yang merupakan target maupun sasaran dari bantuan sosial ini. Aktor pelaksana yang bertugas memberikan bantuan sosial terhadap korban terdampak yakni Pemerintah Kabupaten Sidoarjo khususnya bidang yang menangani program tersebut adalah Dinas Sosial.

Aktor pelaksana program pun dilakukan oleh petugas terpilih dari struktur paling atas seperti Bupati hingga paling bawah yaitu RT/RW dengan dibantu oleh relawan untuk mempercepat proses pendistribusian. Dengan

banyaknya aktor yang terlibat tidak akan menurunkan kualitas dari pemberian bantuan sosial dan kualitas dari petugas yang berperan. hal tersebut disebabkan karena program bantuan sosial telah melalui proses perancangan dan perencanaan yang matang dalam pembuatannya dengan melibatkan aktor yang mumpuni didalamnya. Sebab ketika program tersebut dilaksanakan, proses pendistribusian tersebut dapat berjalan lancar sehingga masyarakat pun dapat dengan cepat mendapatkan bantuan. Selain itu, dengan didukungnya kemampuan petugas pelaksana dalam hal teknologi informasi dan komunikasi serta sarana dan prasarana memadai yang dimiliki seperti komputer akan mempermudah proses berjalannya program bantuan sosial. Berdasarkan alasan tersebut dapat dikatakan bahwa program Bantuan Sosial Banjir Waru sesuai dengan harapan pelaksana dan juga target sasaran.

### 3) Kesesuaian antara kelompok pemanfaat dengan organisasi pelaksana

Kesesuaian antara kelompok pemanfaat dengan organisasi pelaksana dilihat langsung melalui ketepatan sasaran. Dalam suatu program, ketepatan sasaran merupakan hal yang sangat penting karena ketepatan sasaran dapat menunjukkan berhasil atau tidaknya suatu program tersebut (Putri & Nawangsari, 2023). Dan pada poin ini ditinjau langsung kesesuaian antara syarat yang telah diputuskan dengan *output* yang diberikan. Berdasarkan hasil penelitian, Dinas Sosial Kabupaten Sidoarjo dalam hal pendistribusian Bantuan Sosial (Bansos) kepada korban bencana banjir di Waru dikatakan telah sesuai dengan syarat serta aturan. Serta dalam sasaran kelompok bantuan sosial ini tepat kepada kelompok sasarannya.

Dikatakan demikian karena bantuan sosial diberikan kepada warga yang sudah terdata bahwa ia layak untuk mendapatkan bantuan sosial dari Dinas Sosial Kabupaten Sidoarjo. Dalam hal pendistribusian Bantuan sosial terdapat beberapa tahapan yang harus dipenuhi. Pendistribusian Bantuan Sosial (Bansos) kepada korban banjir di Waru berdasarkan struktur pemerintahan mulai dari tingkat atas hingga ke bawah. Struktur pemerintahan yang ikut serta dalam pendistribusian Bantuan Sosial (Bansos) mulai dari Bupati, Dinas Sosial, Camat, Lurah, RT/RW dan Relawan.

Tahapan yang pertama dimulai dari RT/RW yang mendata masyarakat yang terdampak banjir, setelah didata lalu dilaporkan kepada lurah. Pada tahap kedua pihak lurah akan meninjau masyarakat yang terdampak banjir. Setelah meninjau tahap yang ketiga lurah akan melaporkan kepada pihak kecamatan untuk diajukan mendapatkan bantuan sosial yang layak. Setelah itu pada tahap yang keempat pihak camat akan mengajukan ke Bupati untuk mendapatkan pertanggungjawaban lebih kepada korban bencana banjir seperti berkoordinasi dengan Dinas Sosial untuk membantu korban yang terdampak banjir di Waru.

Dari hal tersebut proses pendistribusian bantuan sosial juga dari tahapan atas ke bawah. Yang artinya bantuan sosial dari Dinas sosial akan diberikan kepada pihak kecamatan lalu ke pihak lurah, dan diberikan pada

pihak RT/RW untuk dibagikan langsung kepada korban yang terdampak banjir. Untuk mempercepat proses pendistribusian dibantu relwan untuk terjun membagikan bantuan sosial ke korban.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penjabaran pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa program penyaluran bantuan sosial (bansos) bencana banjir di Kecamatan Waru telah dilaksanakan dengan baik dan terkoordinir. Dengan menyediakan dapur umum dan membagikan sembako dapat mengurangi dampak sosial yang dirasakan masyarakat Kecamatan Waru. Keberhasilan program bansos di Kecamatan Waru diuraikan sebagai berikut :

1. Kesesuaian antara program dengan kelompok pemanfaat, program penyaluran bantuan sosial yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Sidoarjo sudah tepat sasaran yaitu kepada warga Kecamatan Waru yang terdampak oleh banjir
2. Kesesuaian antara program dengan organisasi pelaksana, pada program penyaluran bantuan sosial dilakukan oleh petugas yang telah ahli di bidangnya mulai dari pemerintah hingga relawan.
3. Kesesuaian antara kelompok pemanfaat dengan organisasi pelaksana, warga Kecamatan Waru telah mendapatkan bantuan sosial dari Pemkab Sidoarjo yang bekerja sama dengan beberapa pihak Kecamatan Waru, RT/RW, hingga relawan.

Saran yang dapat diberikan terkait dengan penyaluran bantuan sosial (bansos) pada korban bencana banjir di Kecamatan Waru untuk peneliti selanjutnya yaitu untuk menyempurnakan penelitian ini guna meningkatkan nilai manfaat dari bantuan sosial yang diberikan kepada masyarakat sesuai dengan tujuan program tersebut

## DAFTAR PUSTAKA

### Jurnal Ilmiah

- Dennys, Y. A. (2019). Memprediksi Datangnya Hujan dengan Metode Optimalisasi Pengamatan Awan untuk Keselamatan Pelayaran. *KARYA TULIS*.
- Faradilla, M. (2018). Peran Tenaga Kefarmasian dalam Penanggulangan Bencana (*Role of Pharmacist in Disaster Management*). *Pharmaceutical Sciences and Research*, 5(1), 14–18.
- Maunde, R., Posumah, J., & Kolondam, H. F. (2021). Implementasi Kebijakan Pemerintah dan Partisipasi Masyarakat dalam Penanggulangan Covid-19 di Desa Kuma Selatan Kecamatan Essang Selatan Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Administrasi Publik*, 7(99).
- Nur, A., & Dampung, V. M. (2020). Penanggulangan Kesehatan Dalam Kondisi Pasca

# Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal

Volume 6 Nomor 10 (2024) 4555 – 4568 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691  
DOI: 10.47476/reslaj.v6i10.2972

- Bencana Dusun Ujung Indah, Desa Cilellang, Kecamatan Mallusettasi, Kabupaten Barru. *INDRA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 11-14.
- Pramono, J. (2020). *Implementasi dan Evaluasi Kebijakan Publik*. Unisri Press. [https://sirisma.unisri.ac.id/berkas/41naskah-A5\\_Joko-Pramono\\_Implementasi\\_pdf](https://sirisma.unisri.ac.id/berkas/41naskah-A5_Joko-Pramono_Implementasi_pdf)
- Putri, S. A., & Nawangsari, E. R. (2023). Implementasi Program Electronic Traffic Law Enforcement. *Jurnal Kebijakan Publik*, 14(2), 205. <https://doi.org/10.31258/jkp.v14i2.8191>
- Setiawan, Y. G. (2021). Memastikan Efektivitas Implementasi Kebijakan Publik. *Jurnal Cakrawati*, 04(01). <http://ejournal.universitasmahendradatta.ac.id/index.php/cakrawarti/article/view/242/221>
- Tat, F. (2019). Kepentingan Kelompok Target Terhadap Kinerja Implementasi Kebijakan Kesehatan Ibu Dan Anak Di Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Chmk Health Journal*, 3(3), 2615–1154.
- Wahidah, A. Z., Widayani, A., Wardani, S. I., Rachmawati, I., & Latifah, N. (2022). Prosedur Penyaluran Bantuan Sosial di Era Pandemi Covid-19 pada Dinas Sosial Kabupaten Blitar. *Competence: Journal of Management Studies*, 16(1), 51-63.
- Media Online**
- BMKG. (2024). *Prakiraan Musim Hujan 2023/2024 di Indonesia*. Retrieved March 4<sup>th</sup> 2024 from [bmkg.go.id](https://www.bmkg.go.id) : <https://www.bmkg.go.id/iklim/prakiraan-musim.bmkg>
- <https://www.detik.com/jatim/berita/d-7181677/hujan-dua-hari-10-desa-di-kecamatanWaru-Sidoarjo-terendam-banjir>
- Jatim, D. (2024). *Hujan Dua Hari, 10 Desa di Kecamatan Waru Sidoarjo Terendam Banjir*. Detik Jatim. Retrieved March 4<sup>th</sup> 2024 from [detik.com](https://www.detik.com) :
- Lembar Negara Republik Indonesia (Issue 68). (2012). Kementerian Pertahanan. Retrieved 6<sup>th</sup> 2024 from [kemhan.go.id](https://www.kemhan.go.id) : <https://www.kemhan.go.id/itjen/wpcontent/uploads/migrasi/peraturan/NOMOR%2039%20TAHUN%202012.pdf>
- Peraturan Bupati Kabupaten Sidoarjo Nomor 3 Tahun. (2018). *Pembagian Kewenangan, Tugas dan Fungsi dalam Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana di Kabupaten Sidoarjo*. 2008(031), 1– 35.
- Peraturan Pemerintah Republik IN. (2012). Kementerian Keuangan. Retrieved March 6<sup>th</sup> 2024, from <https://jdih.kemenkeu.go.id/Abtrak/2012/81~PMK.05~2012Per.HTM>
- Pos, J. (2024). *Selain Hujan Deras, Dinas Pekerjaan Umum SDA Jatim Ungkap Penyebab*

# Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal

Volume 6 Nomor 10 (2024) 4555 – 4568 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691  
DOI: 10.47476/reslaj.v6i10.2972

*Banjir di Waru, Sidoarjo*. Retrieved March 5<sup>th</sup> 2024 from Jawapos.com:  
<https://www.jawapos.com/surabaya-raya/014138181/selain-hujan-dekas-dinaspekerjaan-umum-sda-jatim-ungkap-penyebab-banjir-di-Waru-Sidoarjo>

Sidoarjo, P. (2024). *22.086 KK Terima Bantuan Dampak Bencana, 2.117 KK Merupakan Warga Kecamatan Tanggulangin*. Retrieved March 3<sup>rd</sup> 2024 from Sidoarjo.kab.go.id : <https://Sidoarjo.kab.go.id/berita/detail/1708949927/0>

Sidoarjo, P. D. K. (2008). *Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sidoarjo Tahun 2009 - 2029*. 1–62.